

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
Subsektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)  
*THE INFLUENCE OF EXECUTIVE CHARACTER, PROFITABILITY, AND FIRM  
SIZE TO TAX AVOIDANCE (Case Study on Consumer Goods Companies Listed In  
Indonesian Stock Exchange on 2012 2016)***

Hestia Nengsih<sup>1</sup>, Elly Suryani, S. E., M. Si., Ak., CA., CPA<sup>2</sup>, Kurnia, S. AB., M. M<sup>3</sup>  
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[hestianengsih@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:hestianengsih@student.telkomuniversity.ac.id), [ellysuryani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ellysuryani@telkomuniversity.ac.id),  
[akukurnia@telkomuniversity.ac.id](mailto:akukurnia@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada. Akan tetapi, tindakan *tax avoidance* ini merugikan pemerintah karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan manufaktur subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 29 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan karakter eksekutif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel karakter eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana variabel karakter eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 74,52% dan sisanya 25,48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Secara parsial, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel karakter eksekutif dan variabel ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

**Abstract**

*Tax avoidance* is an act or attempt by taxpayer in order to minimize tax payments in legal ways by utilizing the loopholes of tax regulations. However, *tax avoidance* is harm the government because the government can not optimize the tax revenues.

The purpose of this research is to determine the influence of executive character, profitability, and firm size to *tax avoidance* in mining companies listed in the Indonesian Stock Exchange on 2012-2016 period either simultaneously or partially. The population used in this research is all mining companies listed in the Indonesian Stock Exchange on 2012-2016 period. The sampling technique used in this research is purpose sampling so that the number of samples obtained is 29 companies. The data analysis method in this research used panel data regression.

The results of this research showed that the executive character, profitability, and firm size have simultaneously effect to *tax avoidance*. Partially profitability have effect with positive direction to *tax avoidance*, while executive character and firm size have no effect to *tax avoidance*.

Based on the result of research, executive character, profitability, and firm size variables simultaneously have significant effect to *tax avoidance*, where executive character, profitability and firm size can influence income smoothing 74,52% and the rest 25,48% influenced by other factor outside variable research. Partially, profitability variables proxied by using *Return on Asset (ROA)* have a positive effect on *tax avoidance*. While executive character and firm size have no effect to *tax avoidance*.

Key Words: *Tax Avoidance*, Executive Character, Profitability, and Firm Size

## 1. Pendahuluan

Pajak menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 adalah “kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Oleh karena itu, pelaksanaan dan pengelolaan pajak sangat diatur oleh pemerintah guna untuk mempertahankan penerimaan negara. Bagi Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi penerimaan terbesar. Hal itu terlihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang kurang lebih 70% berasal dari sektor pajak, sedangkan sisanya berasal dari sumber lain, antara lain penerimaan bukan pajak dan hibah (Kemenkeu, 2017). Oleh karena itu, pajak menjadi fokus pemerintah karena menjadi tumpuan terbesar di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya maka akan mengalami kerugian, karena salah satu tujuan pengusaha adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum (Teguh, 2015). Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya disebut perencanaan pajak (*tax planning*) (Pohan, 2013: 6). *Tax planning* yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan *tax planning* yang dilakukan secara ilegal dan bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Salah satu penyebab wajib pajak dapat melakukan tindakan *tax avoidance* dikarenakan sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menganut *self assessment system*, yaitu wajib pajak melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak terutangnya secara mandiri. Menurut Mardiasmo (2016:9), *self assessment system* adalah “suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besar pajak yang terutang.” Dengan adanya wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang, wajib pajak aktif mulai dari menghitung, menyetor pajak yang terutang atau masih harus dibayar, serta mengisi dan melaporkan sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) dan Surat Setoran Pajak (SSP) ke kantor pajak. Dengan demikian, Pemerintah tidak ikut campur dan hanya mengawasi agar proses tersebut berjalan dengan baik.

Pohan (2013:23) menjelaskan *tax avoidance* sebagai salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah dan bertujuan untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu upaya untuk meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Darmawan dan Sukarth, 2014). Meski penghindaran pajak merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan yang bersifat legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, namun pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut untuk dilakukan.

Terdapat fenomena tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Indonesia. Salah satunya perusahaan manufaktur yang terjerat kasus penghindaran pajak adalah IKEA Indonesia yang merupakan salah satu hak waralaba (*franchise*) yang dipegang oleh PT Hero Supermarket Tbk. Pada tahun 2016, IKEA diindikasikan menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS. Hal tersebut dilakukan IKEA pada kurun waktu 2009 hingga 2014. IKEA dituduh memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda. Dengan demikian, mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. Estimasi pajak yang dihindari IKEA menyebabkan hilangnya pemasukan pajak di Jerman senilai 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS). (kompas.com, 2017)

Selain itu, kasus penghindaran pajak lainnya terjadi tahun 2012 pada Starbucks Indonesia yang *franchise* dipegang oleh PT Mitra Adi Perkasa (MAPI). Ketua Komisi Anggaran Umum Parlemen, Margaret Hodge, mengatakan badan pajak dan cukai, HRMC, perlu melakukan langkah yang lebih agresif dan tegas untuk menghadapi penghindaran pajak. Dengan membuat laporan keuangan yang seolah dibuat rugi, Starbucks dengan mudah mendapatkan hasil penjualan yang menghasilkan keuntungan sangat besar. Dengan cara pertama membuat *royalti offshore licensing* atas desain, resep dan logo cabangnya di Belanda. Lalu, kedua dengan cara membayar utang sangat tinggi, dimana utang tersebut digunakan untuk ekspansi kedai kopi di negara lain. Dan, ketiga dengan cara membeli bahan baku dari cabangnya di Swiss, walaupun pengiriman barang langsung dari negara produsen, dan tidak masuk ke Swiss. (bbc.com, 2017)

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Tax Avoidance

Setiap Wajib Pajak menginginkan pembayaran pajak yang kecil. Adanya keinginan wajib pajak untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan, membuat adanya perlawanan pajak yang mereka berikan. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perlawanan aktif dan perlawanan pasif. Perlawanan aktif adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk tidak membayar pajak atau mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Sedangkan perlawanan pasif adalah berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi. Perusahaan akan mengupayakan cara untuk meminimumkan pembayaran pajak yang baik secara legal maupun ilegal.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan (*loopholes*). Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar (Devano dan Rahayu, 2006:119).

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan 2013:23).

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjabarkan tiga karakter penghindaran pajak:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak;
2. Skema semacam ini sering dimanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang;
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization*, 1991).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalisasi atau mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang ada.

### 2.1.2 Karakter Eksekutif

Eksekutif merupakan individu yang menempati sebuah posisi penting dalam sebuah posisi dalam system kepemimpinan dalam sebuah perusahaan dan atau suatu organisasi. Eksekutif dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan pengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar kepada perusahaan serta pengaruh dalam pengambilan keputusan yang memiliki resiko.

Budiman dan Setiyono, (2012) mendefinisikan seorang pemimpin bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan, Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*, Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*, Jenis karakter individu (*executive*) yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan *risk taking* atau *risk averse* tercermin pada besar kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada.

Budiman dalam Ni Nyoman (2014) menyatakan seorang pemimpin bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*. Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan *chief executive officer* (CEO) pada posisi puncak, dimana para pemimpin ini memiliki kualitas dan gaya yang beragam dalam pengambilan keputusan. Pemimpin bisa saja merupakan seorang yang tidak takut kepada resiko, atau seorang yang takut kepada resiko (Anthony dan Govindarajan, 2012:112).

### 2.1.3 Profitabilitas

Hery (2015:168) membedakan rasio profitabilitas ini menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas:

1. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Rodriguez dan Arias (2013) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Dalam penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan *return on assets*. *Return on assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba).

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

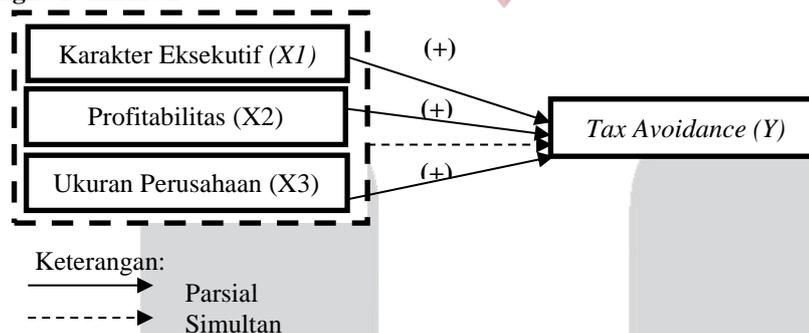
Menurut Tommy (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (compliance) atau agresif (tax avoidance) dalam perpajakan.

Menurut Ferry dan Jones dalam Hernawati (2014), ukuran perusahaan ditunjukkan oleh :

1. Total Aset  
Semakin besar total aset perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam.
2. Jumlah Penjualan  
Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang.
3. Kapitalisasi Pasar  
Semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat.

Untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu menggunakan total aset karena ukuran perusahaan diprosikan dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah et al, 2016).

#### 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur Subsektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan manufaktur subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, 2) Perusahaan manufaktur subsektor consumer goods yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data yang diperoleh sebanyak 145 yang terdiri dari 29 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tax avoidance

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Karakteristik Eksekutif

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \dots, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error term

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel karakter eksekutif, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	Karakter Eksekutif	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Tax Avoidance
MIN	-0,13553	-0,15484	25,27668	-0,18925
MAX	0,88540	0,65720	32,15098	0,41020
MEAN	0,13738	0,11488	28,47817	0,02825
STD DEV	0,18317	0,13340	1,70790	0,07578

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa setiap variabel dependen yaitu variabel *tax avoidance* memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data pengungkapan *tax avoidance* tidak berkelompok dan bervariasi. Pada variabel karakter eksekutif memiliki *mean* lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki data tidak mengelompok dan bervariasi. Pada variabel profitabilitas memiliki *mean* lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki data tidak berkelompok dan bervariasi. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki *mean* lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki data mengelompok.

#### 4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Menggunakan Model Fixed Effect**

Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/18 Time: 21:33

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KARAKTEREKSEKUTIF	-0.036640	0.188289	-0.194597	0.8461
PROFITABILITAS	0.796666	0.217065	3.670181	0.0004
UKURANPERUSAHAAN	0.023669	0.015068	1.570736	0.1190
C	-0.732276	0.430731	-1.700076	0.0919

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.800063	Mean dependent var	0.028248
Adjusted R-squared	0.745213	S.D. dependent var	0.075782
S.E. of regression	0.038252	Akaike info criterion	-3.497193
Sum squared resid	0.165346	Schwarz criterion	-2.840258
Log likelihood	285.5465	Hannan-Quinn criter.	-3.230258
F-statistic	14.58637	Durbin-Watson stat	1.692289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh karakter eksekutif, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* tahun 2012-2016, yaitu:

$$Y = -0,732276 - 0,036640 KE + 0,796666 P + 0,023669 UP + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Tax Avoidance*

KE = Karakter Eksekutif

P = Profitabilitas

UK = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar  $-0,732276$  menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan bernilai nol atau konstan, maka praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah sebesar  $-0,732276$ .
- Koefisien regresi karakter eksekutif (X1) sebesar  $-0,036640$  menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan karakter eksekutif sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan praktik penghindaran pajak sampel perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sebesar  $-0,036640$ .
- Koefisien regresi profitabilitas (X2) sebesar  $0,796666$  menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* sebesar  $0,796666$  satuan.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar  $0,023669$  menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan meningkatkan praktik penghindaran pajak sampel perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* sebesar  $0,023669$  satuan.

#### 4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan variabel independen yang terdiri dari karakter eksekutif, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.12 tingkat signifikansi (Prob F-statistic) adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5%, maka  $H_0$  ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* periode 2012-2016.

#### 4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KARAKTEREKSEKUTIF	-0.036640	0.188289	-0.194597	0.8461
PROFITABILITAS	0.796666	0.217065	3.670181	0.0004
UKURANPERUSAHAAN	0.023669	0.015068	1.570736	0.1190
C	-0.732276	0.430731	-1.700076	0.0919

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai probabilitas variabel independen karakter eksekutif (X1) adalah sebesar 0,8461 yang berarti nilai probabilitas karakter eksekutif > dari tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_{a.1}$  ditolak yang berarti bahwa

karakter eksekutif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

2. Nilai probabilitas variabel independen profitabilitas (X2) adalah  $0,0004 <$  dari tingkat signifikansi 0,05 maka Ha.2 diterima yang berarti variabel independen profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. Nilai probabilitas variabel independen ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar  $0,1190 >$  dari tingkat signifikansi 0,05 maka Ha.3 ditolak yang berarti variabel independen ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Variabel karakter eksekutif dalam penelitian ini memiliki rata-rata karakter eksekutif sebesar  $0,13553$  dan nilai standar deviasinya sebesar  $0,18317$  yang berarti data bersifat tidak mengelompok dan bervariasi. Hasil yang diperoleh sebanyak 51 unit sampel memiliki nilai diatas rata-rata yang artinya banyak perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang menerapkan prinsip karakter eksekutif. Perusahaan yang menggunakan prinsip karakter eksekutif dapat mengurangi praktik *tax avoidance* atau dengan kata lain perusahaan menggunakan prinsip karakter eksekutif bukan sebagai kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* namun semata-mata untuk kehati-hatian dalam menghadapi risiko pada masa yang akan datang.
  - b. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar  $0,11488$  dengan standar deviasi sebesar  $0,13340$  yang berarti data bersifat tidak berkelompok dan bervariasi. Hasil yang diperoleh banyak perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi yaitu sebanyak 51 unit sampel yang artinya semakin besar nilai ROA laba yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pajak yang akan dikeluarkan sehingga meningkatkan kegiatan praktik penghindaran pajak.
  - c. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural logaritma natural total aset dan memiliki nilai rata-rata sebesar  $28,47817$  dengan standar deviasi sebesar  $1,70790$  yang berarti data bersifat berkelompok dan tidak bervariasi. Hasil yang diperoleh lebih banyak perusahaan yang memiliki skala kecil yaitu sebesar 84 unit sampel sehingga besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa karakter eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 dengan pengaruh sebesar 74,52% dan sisanya 25,48% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:
  - a. Karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
  - b. Profitabilitas memiliki pengaruh yang searah terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
  - c. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

#### Daftar Pustaka

- [1] Alviyani, Khoirunnisa. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *JOM Fekon Vol. 3 No. 1, 2540-2554*
- [2] Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Dewinta, I. A. R., dan Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*
- [4] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- [5] Mardiasmo.2016. *Perpajakan-Edisi Terbaru 2016*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [6] Pohan, Chairil. A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- [7] Rinaldi, dan Chevisvianny, Charoline. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *ISBN: 978-602-171295-5*
- [8] Rosalia, Yuliesti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017. ISSN : 2460-0585*

